

PENYULUHAN DAN SIMULASI GEMPA BUMI DI SDN 1 TIBUBENENG BADUNG

Agnes Ayu Biomi^{1*}, I Made Widiana², Ni Putu Diana Swandewi³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional
Jl. Seroja Gang Jeruk No. 9A, (0361) 4747770
Post-el : agnesayubiomi@iikmpbali.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Tempat pengabdian kepada masyarakat adalah SDN 1 Tibubeneng Badung, dimana sekolah ini memiliki gedung dua lantai serta jumlah siswa yang cukup banyak. Maka perlu dilakukan penyuluhan dan simulasi gempa guna menyiapkan fisik dan mental siswa ketika menghadapi gempa yang sebenarnya sudah tidak panik dan ketakutan lagi. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat adanya getaran dari dalam bumi yang tidak dapat diprediksi terjadinya. Oleh karena itu, dalam penanganan mitigasi bencana gempa bumi di Indonesia khususnya di Bali masih kurang. Maka akibat kurangnya informasi menyebabkan ketidaksiapsiagaan terhadap bencana seperti yang dialami guru dan murid SDN 1 Tibubeneng. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberian materi dan pelatihan simulasi mitigasi bencana gempa bumi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh murid dan guru dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi ini dengan baik. Dilihat dari antusias dan interaktif para murid dalam menerima materi dan mengikuti petunjuk serta arahan yang diberikan pada saat kegiatan simulasi berlangsung.</i></p>	<p>Diajukan: 11-1-2023 Diterima: 17-2-2023 Diterbitkan : 28-2-2023</p> <p>Kata kunci: Bencana, Gempa Bumi, Penyuluhan, Simulasi; Keywords: Disaster, Earthquake, Simulation, Socialization;</p>
<p>Abstract</p> <p><i>The place of community service is SDN 1 Tibubeneng Badung, where this school has a two-story building and a large number of students. So it is necessary to carry out counseling and earthquake simulations in order to prepare students physically and mentally when facing an earthquake when they are actually no longer panicked and afraid. Earthquakes are vibrations or shocks that occur on the surface of the earth due to vibrations from within the earth that cannot be predicted. Therefore, in handling earthquake disaster mitigation in Indonesia, especially in Bali, it is still lacking. So due to lack of information causing unpreparedness for disasters as experienced by teachers and students of SDN 1 Tibubeneng. The implementation method used in this activity is the provision of materials and earthquake disaster mitigation simulation training. The results of the activity showed that all students and teachers were able to take part in the counseling and earthquake mitigation simulation activities well. Judging from the enthusiasm and interactiveness of the students in receiving the material and following the instructions and directions given during the simulation activities.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Biomi, A.A., Widiana, I.M., Swandewi, N.P.D. (2023). Penyuluhan dan Simulasi Gempa Bumi di SDN 1 Tibubeneng Badung. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(1), 46-50. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Masyarakat harus diedukasi terutama kesiapannya dalam menghadapi bencana gempa bumi agar mencegah dampak berat akibat gempa bumi. Indonesia secara geologis,

geografis, hidrologis dan demografis termasuk negara yang rawan bencana. Letak geografis Indonesia yang berada diantara Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia serta Lempeng Pasifik menjadikan Indonesia adalah negara yang rentan akan bahaya bencana alam karena kondisi tersebut sangat sulit diprediksi sehingga sangat penting dilakukan kesiapan diri dalam bentuk penyuluhan dan simulasi gempa bumi. Berdasarkan *assessment* yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan simulasi bencana gempa bumi belum pernah dilakukan di SDN 1 Tibubeneng Badung sehingga perlu dilakukan program kegiatan penyuluhan dan simulasi bencana gempa bumi di SDN 1 Tibubeneng dengan tujuan memberikan edukasi dan pengalaman simulasi kepada murid dan guru, mengetahui cara menyelamatkan diri dan mitigasi bencana. Sasaran yang ingin dicapai adalah melatih kesiapan murid dan guru ketika menghadapi bencana gempa bumi.

Dalam kebijakan mitigasi bencana, diperlukan beberapa gambaran pemahaman yang detail dalam mitigasi bencana (Bappenas 2008; BPBD Kota Denpasar, 2013). Berikut beberapa kebijakan mitigasi bencana yang perlu dipahami dan berkelanjutan yaitu,

1. Kesiapsiagaan dan Mitigasi

Dalam penyadaran publik, pemerintah memperkuat jaringan informasi dan komunikasi melalui penggunaan media yang efektif dan maksimal; interaksi dan konsultasi; pendidikan; dan cara informal lainnya untuk membuat orang peka tentang bencana. Sektor non-pemerintah, masyarakat sipil dan organisasi berbasis masyarakat; dan kelompok sosial lokal harus didorong untuk melakukan kegiatan seperti itu. Jaringan media harus digunakan secara efektif dalam kesiapsiagaan bencana untuk menyebarkan informasi tentang cuaca, dan kemungkinan terjadinya bencana untuk membantu mencegah orang dari kemungkinan konsekuensinya. Segera bentuk komunikasi ini harus tetap berjalan selama potensi musin bencana.

2. Pencarian, Penyelamatan, Bantuan dan Respon Segera

Rencana tindakan tanggapan harus segera dirumuskan melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan untuk kegiatan tingkat pusat dan lapangan, dan harus dilaksanakan serta ditindaklanjuti secara terus menerus. Penilaian awal kerugian dan kerusakan harus dilakukan. Tim SAR harus segera dimobilisasi dengan melibatkan aparat keamanan, kelompok orang yang terampil, dan perwakilan partai politik lokal, badan lokal, LSM nasional dan internasional, organisasi masyarakat, kelompok sukarelawan, dll. Keamanan pribadi dan akses ke layanan esensial harus dibuat untuk semua orang yang terkena dampak dengan prioritas pada anak – anak, wanita, warga lanjut usia, dan orang dengan kemampuan berbeda dengan menciptakan fasilitas tempat tinggal dan sanitasi yang memadai.

3. Rehabilitasi dan Rekontruksi

Rencana rehabilitasi dan rekontruksi harus dibuat berdasarkan penilaian kerusakan bencana secara rinci. Penyelesaian pekerjaan rehabilitasi dan rekontruksi secara tepat waktu harus dipastikan, karena pekerja rehabilitasi dan rekontruksi harus memastikan penggunaan teknologi tahan bencana secara tepat. Pemukiman harus direlokasi sesuai kebutuhan.

4. Perencanaan, Pemrogaman, dan Pemantauan

Rencana penanggulangan bencana yang komprehensif untuk negara harus dirumuskan. Bidang pembangunan pemerintah diarahkan untuk ada rencana

penanggulangan bencana spesifik sector individu juga mencakup bidang lintas sector, yang menjadi perhatian. Selain itu, sector non pemerintah harus didorong untuk memiliki rencana sendiri.

5. Pengembangan sumber daya manusia

Kegiatan instansi yang bekerja di bidang penanggulangan bencana harus dikoordinasikan untuk menghasilkan efek sinergis. Pelatihan harus dilakukan terutama di bidang lokal, kesiapsiagaan, penyelamatan, pertolongan, layanan medis, penilain risiko dan kapasitas, dan bidang terkait lainnya.

Oleh karena itu, maka sangat penting dilakukan penyuluhan dan simulasi bencana dalam hal ini gempa bumi bagi murid dan guru SDN 1 Tibubeneng Badung agar memperoleh informasi dan edukasi yang tepat untuk kesiapsiagaan kebencanaan gempa bumi.

METODE

Simulasi dilakukan di SDN 1 Tibubeneng pukul 09.00 wita pagi sampai selesai. Kegiatan diikuti murid kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD yang berjumlah 132 orang. Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah dengan mempresentasikan video dan *power point* dalam menjelaskan bencana gempa bumi serta apa yang harus dilakukan ketika gempa bumi terjadi. Tanya jawab juga dilakukan di awal dalam kelas agar murid – murid dan guru – guru tidak bosan. Setiap murid yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah. Setelah diberikan pemahaman terkait kesiapan menghadapi gempa bumi, dilakukan tanya jawab tentang pengetahuan mengenai gempa bumi.

Jumlah murid yang besar menyebabkan penyuluhan diberikan di masing – masing kelas dari kelas 1 sampai 6. Kami membagi kelompok untuk memberikan penyuluhan di masing – masing kelas yang totalnya berjumlah 12 kelas, setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Hadiah disiapkan berupa alat – alat tulis seperti buku tulis, pulpen dan penggaris untuk hadiah para murid yang berhasil menjawab. Di dalam kelas juga dilakukan permainan sebagai kegiatan *ice breaking*. Pada saat penjelasan tentang gempa bumi dan dampaknya diberikan video sebagai ilustrasi secara audio visual supaya murid bisa membayangkan ketika benar terjadi setelah itu diberikan arahan di masing – masing kelas bagaimana melakukan penyelamatan diri saat gempa bumi terjadi sebelum kemudian digabung semua kelas akan dilakukan simulasi secara bersamaan dan terpusat menggunakan sirene. Tidak lupa dijelaskan mengenai rambu-rambu keselamatan yang harus disediakan sekolah sebagai petunjuk atau peringatan tentang keselamatan diri dan jalur evakuasi serta titik tumpul juga wajib ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kepada para murid dan guru sangat menarik, dijelaskan tentang jenis – jenis bencana, gempa bumi, dampak gempa bumi, simbol – simbol bencana, cara – cara penyelamatan diri dan kesiapsiagaan sebelum, saat terjadi dan sesudah terjadinya gempa bumi. Hal ini didukung oleh antusiasme murid ketika dilakukan tanya jawab, murid saling berebut angkat tangan agar bisa dipilih untuk menjawab. Begitu juga ketika diberikan kesempatan bertanya, murid

dan guru sama – sama mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang kurang dimengerti atau sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman mereka menghadapi gempa bumi.

Waktu pemaparan materi termasuk tanya jawab berlangsung kurang lebih selama 1 jam, kemudian 2 jam berikutnya adalah latihan simulasi yang dilakukan secara bergantian pada tiap kelas. Terakhir secara bersama – sama, semua kelas didampingi oleh para guru melakukan simulasi gempa bumi gabungan kurang lebih selama 1 jam diulang sebanyak 3 kali. Penutup diberikan penegasan sekali lagi tentang simbol – simbol atau tanda peringatan yang sudah ada dan yang belum ada di sekolah supaya segera dilengkapi dan memberikan saran bahwa perlu dilakukan kegiatan seperti ini yang sama secara berkala.



Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di SDN 1 Tibubeneng Badung

KESIMPULAN DAN SARAN

Pihak sekolah SDN 1 Tibubeneng Badung sangat antusias dan semangat dalam mengikuti penyuluhan dan melaksanakan kegiatan simulasi sehingga pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menghadapi gempa bumi semakin jelas dan ketika dihadapi dengan gempa sebenarnya, sudah tahu dan paham apa yang harus dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini sangat baik dilakukan di sekolah – sekolah tidak hanya di tingkat SD namun bisa dilakukan di tingkat SMP dan SMA juga sehingga kegiatan ini bisa dilakukan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 1 Tibubeneng Badung yang berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi adik – adik murid sekolah dasar serta para guru. Kami juga berterimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Bali Internasional, Dekan Fakultas Ilmu – ilmu Kesehatan serta Koordinator Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisona, Risma D. (2020). Sosialisasi dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa SDN 2 Wates Ponorogo. *Indonesian Engagement Journal*.
- Bappenas, 2008. Brosur : Budayakan Siaga, Kurangi Resiko Bencana. Jakarta ; Bappenas.
- BPBD, 2013. Data Kejadian Bencana di Kota Denpasar Tahun 2012 S/D 2013. Denpasar : BPBD.
- Clements, B.W. 2009. *Disasters and Public Health. Planning and Response*. Elsevier. Amsterdam.
- Dodon. 2013. Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. Tersedia dalam: <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwwk/wp-content/uploads/2014/Jurnal-9-Dodon.pdf> [Diakses 2 Maret 2021].
- Kuncoro, dan I. 2019. Proses Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Kusumawadi,A.,& Sulastri, M.R. 2020. Pelatihan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SDN 1 Batu Nampar Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.293033/jpmsi.v2il.31>.
- Maharani, N., Ni Putu E. K., & Ni Luh P. W. S. (2020). Sosialisasi dan Simulasi Gempa Bumi di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 9(10).
- Nurrahmah, W.2015. Studi Fenomenologi Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Rt 001 Rw 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 2, tersedia dalam: <http://Repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/widiany%20nurrahmah%20-%20fkk.pdf> [Diakses 13 Maret 2021].
- R. D. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempabumi Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Nusaniwe Desa Seilale Kota Ambon. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 408-414.
- Syafiq, Ahmad, dkk. 2012. Bunga Rampai Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir dan Kebakaran Kompilasi Studi Tema C2.2. Program Hibah Kompetisi Institusi Universitas Indonesia 2009-2010. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).